

PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MENGENAL NEGARA-NEGARA ASEAN PADA SISWA KELAS VIII C MTsN 1 HULU SUNGAI UTARA

Linda Puspita

MTsN 1 Hulu Sungai Utara
lindapuspita19710829@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi mengenal negara-negara Asean pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode Picture And Picture. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes tertulis. Analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian nilai hasil belajar tiap siklus dengan ditandai peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa 50,00 dengan 6 yang tuntas dari 20 siswa pada pra siklus, meningkat pada siklus I 66,50 dengan 9 siswa yang tuntas, pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,50 dengan 16 siswa yang tuntas dari 20 siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari pra siklus 30%, meningkat pada siklus I sejumlah 45%, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II dan hasil ini telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar ≥ 75 dan persentase ketercapaian KKM $\geq 75\%$. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode picture and picture terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal negara-negara Asean sehingga layak untuk diterapkan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara.

Kata kunci : *Hasil belajar, picture and picture, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (*learning to learn*) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil belajar IPS materi mengenal negara-negara Asean yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 6 siswa (30%) dan yang belum tuntas KKM sejumlah 14 siswa dari 20 siswa, hasil ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah ≥ 75 . Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan buku paket dan modul dalam pembelajaran, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelas bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Penyebab terjadinya hal tersebut, karena dalam menyampaikan materi guru berusaha untuk mengajari siswa dengan materi-materi baru sehingga pembelajaran sebelumnya belum terlaksana secara maksimal dan menyeluruh. Guru kurang memotivasi siswa baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses berlangsung sehingga siswa kurang minat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru kurang terampil. Karena sumber belajar yang minim, siswa kurang termotivasi ketika belajar dengan metode ceramah, siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pembelajaran yang minim, guru tidak menggunakan alat peraga seperti gambar, video, audio dan siswa masih belum bisa mengkaitkan pelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean yang mereka alami di lingkungan. Sesuai dengan latar belakang diatas apabila kondisi demikian terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu dicari penggunaan metode yang tepat yakni metode belajar yang sesuai dengan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowledge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran tersebut. Idealnya

dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang nyaman untuk belajar serta pembelajaran yang mengasyikan untuk siswa. Banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas terutama dalam pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean. Seperti menggunakan metode picture and picture salah satunya dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean. Sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan saja akan tetapi siswa mendapatkan pemahaman pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin (2014, hal 122) mengatakan picture and picture adalah suatu metode belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi yang logis. Artinya, pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan metode picture and picture menurut Elin Rosalin dalam Anik Puji (2011) yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode picture and picture adalah suatu rencana atau strategi pembelajaran yang dijadikan acuan atau pedoman guru yang di dalam proses pelaksanaannya meliputi sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar berkaitan dengan materi. Pada pembelajaran hal ini peran guru sangat dibutuhkan kreativitas dalam pemilihan metode yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka, supaya dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pada metode picture and picture yaitu siswa mengurutkan sebuah gambar-gambar yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, metode ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Peneliti memilih metode picture and picture karena metode ini merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Metode picture and picture dapat menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara belajar menggunakan gambar-gambar (picture and picture) pada pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean, hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada mata pelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan diberhentikan apabila peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian yang dilaksanakan telah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari dari tahap perencanaan tindakan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Perencanaan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah nyata terhadap proses pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas langsung baik guru maupun para siswanya. Observasi ini nantinya menjadi rujukan awal terhadap data konkret pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan langkah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut perlu dianalisa secara cermat yang nantinya menjadi data penting sebagai refleksi kegiatan belajar mengajar terlebih mengenai penggunaan metode pembelajaran.

Tahapan kegiatan PTK pada setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (plan)

Tahap perencanaan ini merancang mengenai hal yang akan dilakukan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan pada pembahasan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2) Tindakan (act)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun dan disiapkan untuk setiap komponen yang diperlukan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru mengimplementasikan perencanaan dengan metode picture and picture mulai dari langkah awal saat penyusunan kelompok sampai langkah terakhir yaitu siswa mengikuti evaluasi yang bersifat mandiri.

3) Observasi (observ)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Tahapan ini dilaksanakan untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi saat tindakan berlangsung. Alat bantu lembar observasi, catatan lapangan, dan camera difungsikan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan untuk saling melengkapi data. Pada tahap ini, peneliti dibantu dengan

observer yang ikut serta mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

4) Refleksi (reflect)

Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti untuk memutuskan yang berkenaan dengan hal-hal yang sudah mencapai keberhasilan, kekurangan, dan cara mengatasi dan menentukan tindakan selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 mulai 26 Juli sampai dengan 28 Oktober 2021. Adapun yang menjadi Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara berjumlah 20 siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa adalah sejauh mana siswa tuntas IPS materi mengenal negara-negara Asean.

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah siswa yang tuntas IPS materi mengenal negara-negara Asean dengan nilai rata-rata kelas ≥ 75 . Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah siswa yang tuntas IPS materi mengenal negara-negara Asean dengan persentase ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes. Teknik tes berupa soal IPS materi mengenal negara-negara Asean yang berjumlah 40 soal pilihan ganda.

Kancana dan Samartana menyampaikan bahwa teknik tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai hasil siswa tersebut yang dibandingkan dengan nilai yang didapatkan kawan-kawannya atau nilai standar yang diterapkan (Nurgiyantoro, 2010). Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean dengan menerapkan metode picture and picture. Instrumen tes digunakan untuk menguji kemampuan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean sehingga dapat dihasilkan data yang dapat mendukung proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Picture And Picture adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sarana aktivitas belajar dengan cara mengurutkan dan memasang gambar sesuai dengan rangkaian yang logis. Media gambar merupakan unsur paling mendasar pada aktivitas pembelajaran ini. Menurut Miftahul Huda (2014: 236) Picture and picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Menyajikan materi sebagai pengantar. Tujuan penayangan ini adalah supaya siswa mengenal negara-negara ASEAN dari berbagai sisi. Pada saat video di tayangkan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang negara ASEAN, di situlah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Siswa diberi lembar kerja untuk di diskusikan secara berkelompok mengenai negara-negara ASEAN. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengambil amplop yang berisi gambar bendera negara ASEAN secara acak yang sudah disediakan oleh guru. Setelah di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing, salah satu perwakilan dari siswa maju untuk membacakan hasil diskusi sesuai negara yang di dapat. Guru memberi tanggapan dari hasil diskusi dan memberi penguatan, serta menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II penelitian tindakan Kelas Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Mengetahui Negara-Negara Asean Pada Siswa Kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara diSemester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Aktivitas berkaitan dengan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus penelitian

NO.	SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	ABDULLAH	40	TT	60	TT	80	T
2	AGUSTINA IRAWATI	80	T	90	T	100	T
3	AINUN NA'IMAH	20	TT	40	TT	60	TT
4	AMALIA HAZATUNNISA	20	TT	30	TT	60	TT
5	ANNISA	50	TT	80	T	100	T
6	EMILIA	40	TT	60	TT	80	T
7	FAISAL RAHMAN	50	TT	80	T	90	T
8	HANIDA	20	TT	40	TT	60	TT
9	HILMA	80	T	90	T	100	T
10	LUTFIA HANDAYANI	30	TT	50	TT	80	T
11	M. ARSYAD	30	TT	50	TT	80	T
12	M. RASYIDI	80	T	90	T	100	T
13	MUHAMMAD DAYAT	30	TT	50	TT	80	T
14	MUHAMMAD NOR	80	T	80	T	100	T
15	NABILA HIDAYANTI	50	TT	70	TT	90	T
16	NASRULLAH	80	T	80	T	100	T
17	NAZWA SAWITRI	80	T	90	T	100	T
18	SALSABILA	60	TT	70	TT	90	T
19	SITI FITRIA	60	TT	80	T	100	T
20	UMAR SAID	20	TT	50	TT	60	TT
TOTAL		1000		1330		1710	
NILAI RATA-RATA KELAS		50,00		66,50		85,50	
JUMLAH SISWA TUNTAS		6		9		16	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		14		11		4	
PERSENTASE KETERCAPIAN KKM		30		45		80	
TANGGAL PENGUMPULAN DATA		29/07/2021		26/08/2021		30/09/2021	

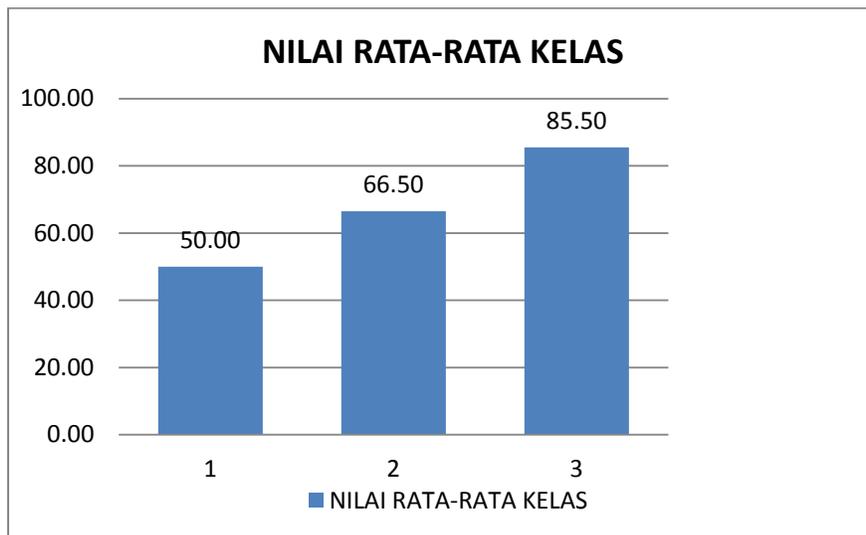
Ket : T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

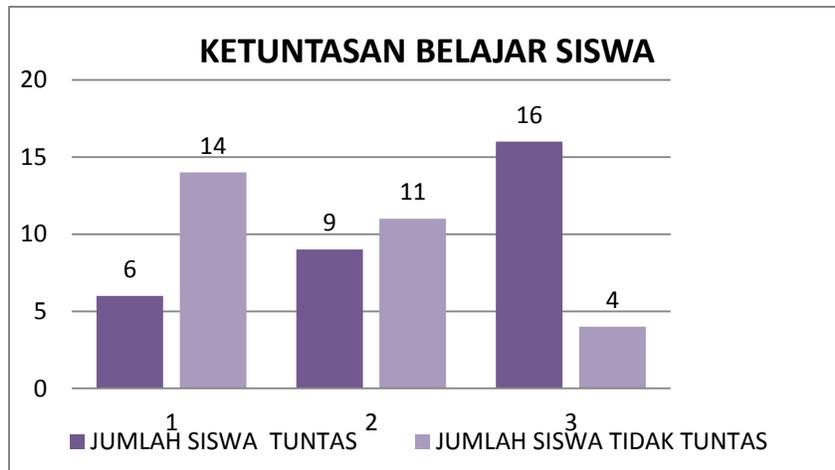
Berikut adalah grafik perbandingan hasil belajar, nilai rata-rata kelas, Ketuntasan belajar Siswa dan Rata-rata kelas pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II.



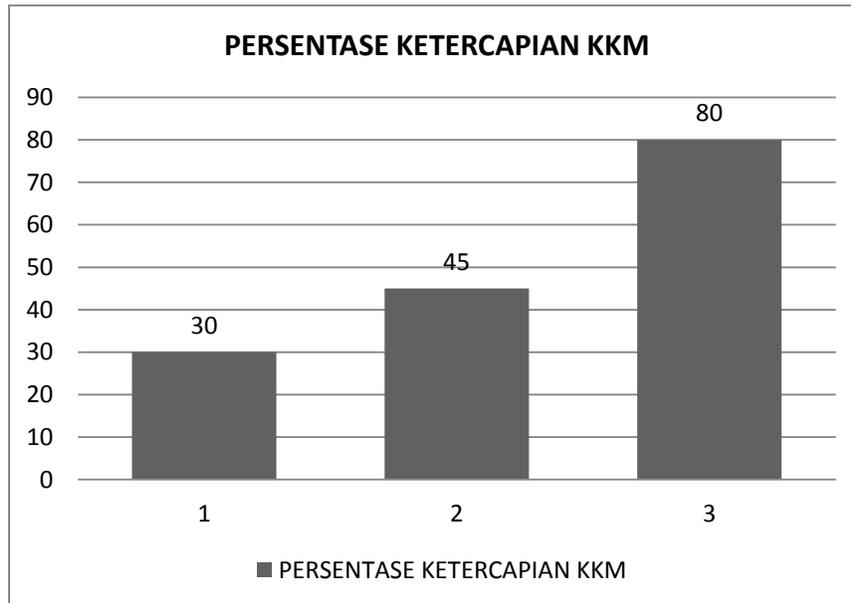
Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Kelas Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Grafik Persentase Ketercapaian KKM Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (pra siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang variatif.

b. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu nilai rata-rata kelas 66,50 dengan 9 siswa tuntas atau 45% dari 20 siswa masih jauh dari nilai KKM ≥ 75 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan perbaikan kembali siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean, guru telah mencoba menerapkan metode picture and picture pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke nilai rata-rata kelas 85,50 dengan 16 siswa tuntas atau 80% dari 20 siswa dan telah melebihi KKM ≥ 75 dan kriteria ketuntasan $\geq 75\%$.

Refleksi terdiri dari :

a. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

b. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean pada siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara dengan penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara, membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 50,00 dengan 6 siswa tuntas atau 30% dari 20 siswa pada pra siklus, meningkat menjadi 85,50 dengan 16 siswa tuntas atau 80% dari 20 siswa pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode picture and picture yang digunakan pada pelajaran IPS materi mengenal negara-negara Asean dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara, terbukti berhasil hal ini dapat dilihat dari data penelitian Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus 50,00 dengan 6 yang tuntas dari 20 siswa, Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,50 dengan 12 siswa yang tuntas atau 45% dari 20 siswa, hasil ini belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,50 dengan 16 siswa yang tuntas dari 20 siswa kelas VIII C MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari pra siklus 30%, meningkat pada siklus I sejumlah 45% hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan siswa sehingga perlu dilakukan siklus II, pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 80% pada siklus II. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode picture and picture telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sehingga layak untuk diterapkan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Mulio Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta :Penerbit Gava Media.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2007). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Depdiknas, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas 2003

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/11/26/picture-and-picture-permudah-belajar-ips-materi-asean/>
- Isjoni, H. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.Jihad, Asep & Abdul Haris. (2008). Evaluasi Pembelajaran. _ : Multi Press.
- Shoimin, Aris. (2014). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Sistem Evaluasi. Yogyakarta : Insan Madani
- Warsono & Hariyanto. (2013). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.